

INTISARI

Budaya menjadi aspek yang penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Budaya perlu terus dilestarikan untuk menjaga identitas dan jati diri dari bangsa Indonesia. Salah satu budaya yang perlu terus dilestarikan adalah budaya pertunjukan Ebeg Banyumasan yang berkembang di wilayah ex-karesidenan Banyumas. Wilayah ex-karesidenan Banyumas meliputi Kabupaten Banyumas, Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Kebumen. Pelestarian pertunjukan Ebeg Banyumasan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah melalui fesyen dengan penciptaan suatu karya busana. Penerapan pertunjukan Ebeg Banyumasan dalam busana dapat ditampilkan dalam bentuk eksplorasi motif karakter Ebeg dan karakter Barongan.

Busana dibuat dalam bentuk busana *ready-to-wear deluxe* dengan menggunakan teknik bordir dan aplikasi *zipper*. Teknik bordir diterapkan dalam bentuk motif yang mengambil inspirasi dari karakter Ebeg dan karakter Barongan. Aplikasi *zipper* diterapkan sebagai aksen dengan menggunakan jenis vilson *zipper*. *Zipper* yang digunakan hanya pada satu sisi dari vilson *zipper*. Motif dibuat dengan melakukan eksplorasi terhadap bentuk karakter Ebeg dan karakter Barongan. Eksplorasi dilakukan dengan melakukan beberapa penyesuaian dari bentuk karakter Ebeg dan Barongan seperti warna dan ornamen. Karakter Ebeg dan Barongan dipilih untuk mewakili pertunjukan Ebeg Banyumasan dikarenakan kedua karakter ini menjadi bagian yang penting khususnya pada acara puncak dari pertunjukan.

Busana dibuat dengan mengacu pada *Trend Forecasting 2023/2024: Co-Exist* dengan tema *The Saviors* dengan sub tema *Inventive*. Tampilan busana dari *trend forecasting* yang dipilih adalah busana dengan *look sporty* dengan permainan *outer* berupa jaket dan saku kargo. Warna yang dipilih dalam pembuatan busana ini adalah perpaduan biru, merah muda, putih, abu-abu dan hitam. Siluet busana yang terbentuk pada busana ini adalah Siluet A. Material yang digunakan pada proses pembuatan busana ini adalah material kain dengan nama dagang taslan dan baby terry.

Proses pembuatan busana ini dimulai dari pembuatan *moodboard*, pembuatan motif, pembuatan ilustrasi desain, pembuatan bordir, pembuatan pola, gelar susun kain, penjahitan dan *finishing*. Proses penerapan motif dilakukan dengan menggunakan teknik bordir komputer dengan menggunakan tusuk satin dan tusuk tatami. Aplikasi *zipper* diterapkan pada busana bersamaan dengan proses penjahitan dengan menjahit satu sisi dari *zipper*.

Proses pembuatan busana ini memerlukan waktu yang panjang dikarenakan terkendala waktu pembuatan bordir yang memakan waktu 14 hari sehingga proses produksi baru bisa dijalankan setelah bordir selesai. Harga pokok produksi masing-masing busana terpilih antara lain busana terpilih 1 sebesar 1.385.250 dan busana terpilih 2 sebesar Rp1.197.360. komponen penyusun harga pokok produksi dalam pembuatan busana ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead*. Busana ini dibuat ditujukan untuk wanita dengan kelas ekonomi *elite* dengan pendapatan lebih dari Rp120.000.000 per tahun.